

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang terjadi pada masyarakat di negara berkembang maupun maju, termasuk Indonesia. Anemia adalah kondisi jumlah sel darah merah atau hemoglobin (Hb) berada di bawah nilai normal. Nilai normal hemoglobin antara perempuan dengan laki-laki berbeda. Nilai normal kadar hemoglobin menurut Pediatric Praktis (2007) dalam Azura (2019) perempuan usia 12-18 tahun adalah 12-16 g/dl sedangkan untuk laki-laki 12-18 tahun adalah 13-16 g/dl. Anemia dapat disebabkan oleh penyakit infeksi, defisiensi zat besi, kehilangan darah, serta pengetahuan yang dimiliki. Penyebab anemia secara umum adalah defisiensi zat besi sehingga sering diartikan sama antara defisiensi zat besi dengan anemia.

Kelompok rentan yang berisiko mengalami defisiensi besi adalah remaja putri. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi laju pertumbuhan yang pesat yaitu terjadi penambahan massa otot, jaringan lemak tubuh, dan perubahan hormon. Kebutuhan zat gizi pada masa ini tinggi karena pada masa ini seorang remaja sudah mulai menstruasi sehingga zat besi dibutuhkan lebih banyak untuk menggantikan zat besi yang hilang saat menstruasi. Kelompok remaja putri umur 12-16 tahun diketahui bahwa asupan Fe (zat besi) rendah yaitu rerata 15,75 mg (61%) perhari, yang mana masih kurang dari Angka

Kecukupan Gizi zat besi yaitu 26 mg perhari (Arima, et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sebesar 20% dari 515.000 kematian di seluruh dunia disebabkan oleh anemia, yang salah satu penyebabnya adalah gangguan menstruasi atau siklus menstruasi tidak normal. Pemicu terjadinya anemia seperti hipermenore, polimenore, dan metroragia, yang dapat menyebabkan sindrom ovarium polistik pada wanita dengan berat badan kurang atau lebih sebesar 60-70%, dan 40-50% pada wanita dengan berat badan normal (Aritonang, 2015).

Apabila defisiensi besi tidak ditangani dengan baik maka akan berlanjut hingga dewasa. Anemia pada remaja ini dapat menyebabkan perubahan fisik dan psikis pada orang tersebut. Seorang remaja yang mengalami anemia dapat terlihat secara fisik yaitu mengalami lelah, letih lesu, lunglai, dan lupa. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar sehingga berpengaruh pada prestasi remaja tersebut. Efek jangka panjang dari anemia pada remaja putri yang merupakan calon ibu yang akan melahirkan calon penerus bangsa dikhawatirkan tidak mampu memenuhi zat gizi bagi dirinya dan janin yang dikandungnya sehingga berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu, bayi dengan berat badan lahir rendah, serta bayi lahir prematur.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 48,9% terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,1%. Proporsi anemia terbesar pada kelompok usia 15-24 tahun yakni sebesar 84,6%. Berdasarkan pemeriksaan anemia

pada remaja SMA di Kabupaten Sleman tahun 2018 sebanyak 22,86% yang mengalami peningkatan karena pada tahun 2017 sebanyak 12,60%. Pada tahun 2019 pemerintah kabupaten Sleman melakukan inovasi Tim GeTAR Thala dan melakukan penelusuran penyebab anemia yaitu defisiensi besi sebanyak 12,8% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah prevalensi anemia remaja yang cukup tinggi. Desa Sumbersari merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sumbersari berada di bawah wilayah kerja Puskesmas Moyudan dan terletak jauh dari Kota Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Moyudan didapatkan data bahwa pada tahun 2020 kasus ibu hamil anemia tertinggi terdapat di Desa Sumbersari dengan jumlah ibu hamil anemia 25 orang. Ibu hamil anemia bisa disebabkan karena saat remaja orang tersebut menderita anemia.

Wawancara dengan ahli gizi di Puskesmas Moyudan didapatkan informasi bahwa sudah ada Tim GeTAR Thala (Gerakan Tanggulangi Anemia Remaja dan Thalasemia). Tim tersebut terdiri dari siswa SMA/SMK/MAN (Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Negeri) yang dibentuk untuk menjamin kelancaran dan kontinuitas kegiatan minum TTD (Tablet Tambah Darah) di setiap sekolah.

Tim tersebut belum optimal dan menyeluruh dalam melakukan tugasnya karena baru dimulai pada tahun 2019 serta masih didapatkan remaja putri yang mengalami anemia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pencegahan dan penanggulangan anemia dengan kegiatan berupa edukasi gizi melalui penyuluhan gizi tentang anemia untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada kelompok remaja putri.

Informasi yang disampaikan kepada seseorang dapat diterima dengan cepat tanpa menggunakan suatu media tertentu, namun ada pula yang harus menggunakan media seperti buku, video, iklan, dan lain-lain tergantung kemampuan orang tersebut. Media dalam hal ini dapat meringankan pekerjaan dalam penyampaian materi tanpa harus memperagakan secara langsung. *Booklet* merupakan salah satu media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan, sehingga akhir dari tujuannya tersebut adalah agar masyarakat yang sebagai objek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut. Penyuluhan gizi yang diberikan pada kelompok usia 15-18 tahun tentang anemia pada remaja putri diharapkan agar remaja putri mengetahui tentang anemia sedini mungkin karena usia remaja merupakan usia rawan defisiensi besi.

Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah media cetak berupa *booklet* yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca remaja putri serta mempermudah penyampaian informasi dikarenakan media ini dilengkapi

dengan gambar dan pemilihan warna yang menarik. Media yang dipilih untuk kelompok kontrol adalah *leaflet* karena Puskesmas dalam menjalankan inovasi GeTAR Thala dengan memberikan penyuluhan dengan media *leaflet* dan *slide*. Selain itu, *leaflet* telah digunakan dalam waktu yang lama sehingga masyarakat telah mengenal media tersebut. Berdasarkan penelitian Putri (2020) telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan tentang anemia dengan kelompok perlakuan menggunakan media *booklet* dan kelompok kontrol menggunakan *slide*. Hal ini mendukung peneliti untuk membandingkan efektivitas media *leaflet* dan *booklet* tersebut dalam menyampaikan penyuluhan karena belum pernah ada penelitian tentang hal ini sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *booklet* “Jari Tami” (Remaja Putri Tanpa Anemia) terhadap pengetahuan anemia remaja putri di Desa Sumbersari Moyudan Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan *booklet* “Jari Tami” (Remaja Putri Tanpa Anemia) terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Desa Sumbersari Moyudan Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum diberikan media edukasi *booklet*.
- b. Mengetahui pengetahuan tentang anemia pada remaja putri setelah diberikan media *booklet*.
- c. Mengetahui pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum diberikan media edukasi *leaflet*.
- d. Mengetahui pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sesudah diberikan media edukasi *leaflet*.
- e. Mengetahui efektifitas media *booklet* dibandingkan dengan media *leaflet* dalam penyuluhan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan media penyuluhan gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja putri di Desa Sumbersari

Tersedianya media *booklet* sebagai media informasi mengenai anemia.

b. Bagi tenaga pendidik gizi kesehatan atau tenaga penyuluh gizi kesehatan

Memberikan gambaran media yang dapat digunakan dalam pendidikan gizi maupun penyuluhan gizi di masyarakat.

c. Bagi Jurusan Gizi

Memberikan gambaran media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, pendidikan gizi, maupun penyuluhan gizi khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan dalam mencegah anemia

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul : “Media *booklet* Jari Tami (Remaja Putri Tanpa Anemia) terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di Desa Sumbersari Moyudan Sleman” belum pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media penyuluhan gizi dan atau tentang anemia adalah sebagai berikut :

- (1) Putri, 2020. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *booklet* ”Remaja Sehat Tanpa Anemia” terhadap Pengetahuan Anemia dan Asupan Zat Besi pada Remaja Putri SMK Bina Wisata Lembang. Persamaan penelitian terletak pada media yang digunakan pada kelompok intervensi yaitu *booklet*, menggunakan desain penelitian *pretes and postes with*

control group. Sedangkan perbedaan terletak pada perlakuan kelompok control yaitu dengan menggunakan slide dan salah satu variabel terikatnya yaitu asupan zat besi pada remaja putri. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. ($p=0,001$ dan $p=0,0001$).

- (2) Yanik, 2019. Pengaruh Media Audiovisual dan *Booklet* "Secantik Tami" (Sehat Cantik Tanpa Anemia) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Anemia Premarital. Persamaan penelitian terletak pada media yang digunakan yaitu *booklet* dan masalah yang dikaji yaitu anemia pada remaja. Sedangkan perbedaan terletak pada salah satu variabel terikat yaitu sikap remaja dan media audiovisual. Hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh media audiovisual dan *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja. ($p= 0,0001$).
- (3) Estu, 2019. Pengaruh Edukasi *booklet* "Remaja Sehat Tanpa Anemia" terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMP N 2 Godean. Persamaan terletak pada media yang digunakan, yaitu *booklet*, variabel terikat yaitu pengetahuan remaja putri, desain penelitian pretes-postes kontrol grup. Sedangkan perbedaan pada jenis penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan eksperimental murni dan sasaran yang diberikan perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *booklet* terhadap pengetahuan siswi tentang anemia.